

Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Metode *Example Non Example*

Putri Nurizatul Husna¹, Hermaya Supandi²

^{1,2} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

It is found a few symptoms or phenomena in the process of teaching and learning that demonstrates the low level of student learning outcomes, including: the results obtained studying students not optimal, it is visible on the results of the evaluation on subjects' natural science, student learning outcomes is still low at the lower value of the KKM has set that is 65. Students impressed difficult to understand material presented by the teacher in the class IV A SD Negeri Padang Broad Sub 005 Mine District of Kampar. This research was conducted in two cycles each cycle consists of two times. The stages in the research, planning, execution is action, observation, reflection. Research results on the initial data indicate that the results of the study before the action is performed with achievement 40%, after corrective action turns the results of student learning increased in cycles I 60%, then in cycle II also improved 96,66% meaning in classical or overall learning outcomes are on the increase. With this in mind an increase in student learning results on subjects Natural Science by applying the method of Example non-Example in class IV The State elementary school 005 Padang Luas of Tambang Sub District of Kampar regency.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Corresponding Author:

Putri Nurizatul Husna
putrinurizatulhusna@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

IPA;
Hasil Belajar;
Metode *Example Non Example*

Article history:

Received 2023-04-14

Revised 2023-05-02

Accepted 2023-05-13



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa dan segenap warga masyarakat. Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut ilmu pengetahuan alam (IPA).

IPA merupakan salah satu bidang ilmu pendidikan yang besar pengaruhnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menguasai ilmu pengetahuan alam harus diciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif. Kondusif adalah suatu kondisi belajar yang mendukung terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Sehingga terciptanya suatu pemahaman dalam belajar IPA. Salah satu yang mempengaruhi belajar kondusif adalah aktiitas siswa dalam belajar

dan motivasi. Pelaksanaan pelajaran yang baik tidak terlepas dari rencana/ persiapan yang baik. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan pengajaran IPA diperlukan pembuatan rencana/ persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, efisien, dan terarah. Hasil belajar yang baik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru sebagai salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran IPA di kelas IV A SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang belum bisa seperti yang diharapkan karena hasil belajar IPA siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Hal itu disebabkan karena beberapa gejala-gejala sebagai berikut: (1) dalam pembelajaran IPA guru masih sering menggunakan metode ceramah, (2) kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang yang akan dipelajari, (3) sebagian siswa cepat bosan karena siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan, (4) tidak adanya kreatifitas dan keaktifan siswa. Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran IPA oleh peserta didik, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan metode yang bertujuan menumbuhkan gairah belajar dan prestasi belajar siswa. Adapun metode yang dimaksud berorientasi kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka serta menimbulkan kesenangan dalam belajar IPA.

Menurut Gagne (Dalam Dimyanti dan Mudjiono, 2009:3-4) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Anthony Robbins (dalam Trianto, 2011: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Peserta didik sudah belajar apabila mereka sudah menghafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar ini secara esensial belum memadai perlu anda pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar (Kunandar, 2011:42). Perubahan tersebut terlihat dalam tingkah laku sehari-hari baik dalam pergaulan bersama teman, maupun dalam keluarga. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya (Purwanto, 2011:45). Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori (Kunandar, 2011: 42), dengan diberikannya stimulus yang diambil dari lingkungan yang ada disekitar siswa diharapkan bisa membuat siswa menemukan stimulus yang baru dalam pemikirannya masing-masing.

Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Kasim dengan judul “Penerapan metode pembelajaran *Example non Example* untuk meningkatkan hasil belajar materi pembiasaan perilaku terpuji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III sekolah dasar 058 Kampar kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar”, Tahun 2011 Hasil penelitian Herlina Kasim menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode example non example, hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 49%. Setelah diterapkannya metode *Example non Example* pada siklus I rata-rata nilai siswa 65,8, setelah dilakukannya refleksi pada siklus II rata-rata nilai siswa 75,8. Dan pada siklus ke III meningkat dengan rata-rata klasikal 80,6. Dengan kategori baik . Artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM (Herlina Kasim, 2011).

Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ris Aimmatul Auliya dengan judul “Peningkatan kemampuan mengidentifikasi fungsi organ

pernapasan manusia melalui metode pembelajaran *Example non Example* pada siswa kelas Va MI Ma’arif NU Thorigussalam Sepeden Sidoarjo”, Tahun 2011 Hasil penelitian Ris Aimmatal Auliya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Example non Example*, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I rata-rata nilai siswa 61,11, setelah dilakukannya refleksi pada siklus II rata-rata nilai siswa 86,11. Dengan kategori baik. Artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM (Ris AmmatalAuliyah, 2012).

Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Yanis dengan judul “Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar 008 Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan”, Tahun 2010 Hasil penelitian Ris Aimmatal Auliya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Example non Example*, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I rata-rata nilai siswa 63,15, setelah dilakukannya refleksi pada siklus II rata-rata nilai siswa 85,14. Dengan kategori baik. Artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM (Sandra Yanis, 2011).

2. METODOLOGI

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Adapun jumlah pertemuan setiap siklus yaitu dua kali sehingga pertemuan berjumlah empat kali. Tiap-tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri atas empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, kerana sekolah tersebut adalah tempat tugas peneliti dan sekaligus guru di kelas IV A, sehingga akan lebih mempermudah peneliti untuk berkoordinasi dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Adapun waktunya penelitian direncanakan akan dilakukan pada semester genap bulan Februari sampai Juli 2015.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya tes hasil, dan data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada siklus I dan siklus II terdiri dari: observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi aktif. Dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber (Sugiyono, 2008:227). Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa kriteria pengukuran yang telah ditetapkan.

Tes yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Tes dalam hal ini berupa tes yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada responden (dalam hal ini siswa) untuk mengumpulkan hasil penelitian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan dan program pembelajaran (Syaiful Sagala, 2010: 271). Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti, RPP, LKS, dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau photo pada saat dilaksanakan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan penerapan metode Example non Example dalam pembelajaran, guru masih menggunakan cara mengajar tradisional yang hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab sehingga hasil belajar siswa kurang baik. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti menganalisa hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai dasar untuk penerapan metode Example non Example hasil belajar siswa kelas IV A SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum menerapkan metode Example non Example masih rendah dengan rata-rata 58 dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Secara individu terlihat hanya 6 orang siswa (40%) yang tuntas. Sedangkan 9 orang siswa (60%) yang tidak tuntas

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan pertemuan, dalam perencanaan pertemuan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah, mempersiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Selanjutnya mempersiapkan media gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang ingin dicapai dan menyusun pertanyaan untuk evaluasi siswa yang akan diberikan pada tahap akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 untuk pertemuan pertama pada tanggal 5 Mei 2015, dan pertemuan kedua pada tanggal 6 Mei 2015. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan Dikelas IV A SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang mana lama waktu siklus pertama ini adalah dua kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode Example non-Example pada materi penggolongan hewan. hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I ini dapat dilihat aktivitas yang dilakukan guru masih belum optimal. ini dapat diketahui dari hasil kegiatan guru yang hanya mendapatkan nilai total 13 poin dari nilai keseluruhan yang berjumlah 28 poin, dengan demikian porsentase kegiatan yang dilakukan guru yaitu: jika dilihat dari standar penilaian kinerja guru, nilai 46% berada diantara 41% - 60% yang dikategorikan kepada “cukup baik”.

Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan kedua siklus I ini dapat dilihat aktivitas yang dilakukan guru sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pada pertemuan pertama. Hal ini dapat diketahui dari hasil kegiatan guru yang mendapatkan nilai total 18 poin dari nilai keseluruhan yang berjumlah 28 poin, dengan demikian persentase kegiatan yang dilakukan guru jika dilihat dari standar penilaian kinerja guru, nilai 64,28% berada diantara 61% – 80% yang dikategorikan kepada klasifikasi “baik”. Adapun kesimpulan dari kegiatan guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, pada pertemuan pertama skor total kegiatan guru hanya 13 poin dengan persentase 46% dan dikategorikan “cukup baik” sedangkan pada pertemuan kedua skor total kegiatan guru meningkat menjadi 18 poin dengan porsentase 64,28% dan dikategorikan “baik”.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV A SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tabel IV.5 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan

menggunakan metode pembelajaran Example non Example pada pertemuan pertama siklus I adalah 52 dengan persentase 57,77%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 38 dengan persentase 42,22%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Cukup Baik” yang berada pada antara 41% - 60%. Hasil observasi siswa kelas IV A SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tabel IV.6 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Example non Example pada pertemuan kedua siklus I adalah 55 dengan persentase 61,11%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 35 dengan persentase 38,88%, maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Baik” yang berada pada antara 61% - 80%.

Nilai rata-rata siswa sudah mencapai 70 dan diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai > 65 ada 10 orang atau 66% dan siswa yang memperoleh nilai < 65 ada 5 orang atau 33%. Dari data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I. Namun peningkatannya belum begitu meningkat oleh sebab itu, diperlukan siklus kedua untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi guru pada pertemuan ketiga siklus II ini dapat dilihat aktivitas yang dilakukan guru sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik daripada sebelumnya. Ini dapat diketahui dari hasil kegiatan guru yang mendapatkan nilai total 20 poin dari nilai keseluruhan yang berjumlah 28 poin, dengan demikian persentase kegiatan yang dilakukan guru yaitu : jika dilihat dari standar penilaian kinerja guru, nilai 71,42% berada diantara 61% – 80% yang dikategorikan kepada klasifikasi “baik”.

Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan keempat siklus II ini dapat dilihat aktivitas yang dilakukan guru sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik daripada sebelumnya. ini dapat diketahui dari hasil kegiatan guru yang mendapatkan nilai total 26 poin dari nilai keseluruhan yang berjumlah 28 poin, dengan demikian persentase kegiatan yang dilakukan guru yaitu : jika dilihat dari standar penilaian kinerja guru, nilai 85,71% berada diantara 81% – 100% yang dikategorikan kepada klasifikasi “sangat baik”. Adapun kesimpulan dari kegiatan guru pada pertemuan ketiga dan keempat siklus II ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik, pada pertemuan ketiga skor total kegiatan guru adalah 20 poin dengan persentase 75% dan dikategorikan “baik” sedangkan pada pertemuan keempat skor total kegiatan guru meningkat menjadi 26 poin dengan persentase 85,71% dan dikategorikan “sangat baik”.

Hasil observasi siswa kelas IV A SDN 005 Padang Luas Kecamatan tambang kabupaten kamparpada tabel IV.11 diatas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran metode Example non Example pada pertemuan ketiga siklus II adalah 65 dengan persentase 72,22%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 25 dengan persentase 27,77%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus II berada pada klasifikasi “Baik” yang berada pada antara 61% - 80%. Jumlah aktifitas yang dilakukan siswa yaitu 77, artinya terjadi peningkatan aktifitas siswa dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat siklus II mencapai 85,5% (Jumlah aktifitas siswa 77 x 100: 90 jumlah total aktivitas siswa) dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa “Sangat Baik” antara 81% – 100%. Dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai > 65 ada 14 orang atau 96,66% dan siswa yang memperoleh nilai < 65 ada 1 orang atau 6,6%. Dari data hasil belajar siswa pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I tindakan ke siklus II. Terlihat dari hampir setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar, hanya siswa 002 yang kurang mengalami kemajuan, hal ini disebabkan oleh keadaan kesehatan siswa 002 memang kurang sempurna, siswa ini mengalami gangguan penglihatan dan mengalami gangguan belajar slow linear. Maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Example non Example dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 005 Padang Luas pada materi Penggolongan Hewan.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Dengan melihat jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan 65. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran Example non Example. Setelah melihat analisis hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai hasil belajar minimal 65 pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan.

Dari hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan refleksi ke siklus kedua dan dilakukan analisis data tentang penggunaan metode pembelajaran Example non-Example pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan Siswa Kelas IV A SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dari analisis tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui penggunaan metode pembelajaran Example non-Example. Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai > 65 sebelum dilakukan tindakan hanya 6 orang atau 40%. Setelah siklus pertama meningkat hingga 9 orang atau 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua lebih meningkat hingga 14 orang atau 96,66%.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas IV A SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran Example non Example. Karena metode ini mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dari 15 orang siswa 96,66% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 65 pada mata pelajaran IPA pada materi penggolongan hewan. dan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil

5. Simpulan

- Anita Lie, 2002. Cooperative Learining. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Depdiknas, Jakarta.
- Depdikbud, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dwiyono , 2008. Didaktika. Samarinda: FKIP Universitas Mulawarman.
- E. Sri, 2010. Model-Model Pembelajaran. Pekanbaru: Depdiknas.
- E.Mulyasa, 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Universitas Negeri Malang.
- Tim PSG, 2011. Model dan Assesmen (Diklat Materi Sajian “Pelatihan Profesi Guru”) Kementerian Pendidikan Pekanbaru.
- R .E. Slavin, 2005. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Rusman, 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Gravindo.
- Samatowa U, 2006. Bagaimana membelajarkan IPA di SD. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rieneka Cipta.
- R .E. Slavin, 2005. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Septa kurnia. 2011, [http://www.sekolahdasar.net/2011/06/implementasi pembelajaran-kontekstual.html](http://www.sekolahdasar.net/2011/06/implementasi-pembelajaran-kontekstual.html).
- Suharsimi Arikunto, et al, 2006. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syahriluddin et al, 2009. Psikologi Pendidikan. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Syahriluddin dkk, 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Riau: Cendikia Insani

Takari E, 2010. Model Pembelajaran Kooperatif IPA. Bandung: Genesindo.